

## Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Taman Kanak-kanak

Ma`rifatin Indah Kholili<sup>✉</sup>, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Mulawarman

Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima:

Januari 2017

Disetujui:

Februari 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

*Keywords:*

*comprehensive,  
guidance and counseling  
program model,  
kindergarten*

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk: (1) Menganalisis model faktual pelaksanaan program bimbingan dan konseling di TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling; (2) Menganalisis fisibilitas TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling Surabaya untuk dapat melaksanakan program BK Komprehensif; dan (3) Menghasilkan model program BK Komprehensif TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling kota Surabaya ditinjau dari aspek kebermanfaatan, kemudahan, kepatutan, dan ketepatannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development (RnD)*. Instrumen yang digunakan yaitu skala kebutuhan, pedoman wawancara dan skala penilaian. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) BK tidak diselenggarakan secara independen (di TK Khadijah Pandegiling) namun layanan-layanan BK tetap dapat diberikan pada anak taman kanak-kanak, di TK Al Hikmah BK telah dilaksanakan secara independen; (2) Baik di TK khadijah maupun TK Al Hikmah memenuhi kriteria fisibilitas implementasi program BK Komprehensif di TK; (3) hasil uji validasi ahli menilai bahwa model yang dikembangkan sangat layak digunakan (1 ahli), dan 4 ahli menilai layak digunakan dan 1 ahli menilai cukup layak, sedangkan 4 praktisi menilai sangat layak dan 4 orang menilai layak digunakan.

### Abstract

*The purpose of this study were: (1) To Analyze the factual model of implementation guidance and counseling program in kindergarten Khadijah Pandegiling and Al Hikmah, (2) To analyze the feasibility of Al Hikmah and Khadijah Pandegiling Surabaya in order to implement the comprehensive guidance and counseling program, and (3) Produce comprehensive guidance and counseling program model at Al Hikmah and Khadijah based on the aspect of utility standards, feasibility standards, propriety standards, dan accuracy standards. The method used is Research and Development (RnD). The instrument used were the scale of the needs, interview and assessment scale. Research findings showed that : (1) although BK is not held independently (in kindergarten Khadijah Pandegiling) but services remained BK can be given to children of kindergarten; (2) Both in TK Al Hikmah and Khadijah Pandegiling fulfill the criteria of feasibility of the implementation of the Comprehensive guidance and counseling program in kindergarten; (3) the results of the validation test experts assess that the model developed very feasible to use (1 experts), 4 experts assess fit for use, and 1 expert assess enough for use whereas 4 practitioners assess very feasible and 4 assessing fit for use.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: [mikro.chips2013@gmail.com](mailto:mikro.chips2013@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak usia taman kanak-kanak merupakan fase perkembangan individu yang paling dasar dan kritis. Pada usia ini anak berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga dikenal sebagai masa emas tumbuh kembang anak (*golden age*). Informasi seperti apapun akan mudah diserap anak tanpa melihat baik atau buruknya. Informasi ini nantinya akan menjadi fondasi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif mereka. Tahap ini menjadi masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya (Santrock, 2011; Fadlilah, 2014).

Vygotsky menekankan pentingnya peran pendidik profesional, dia adalah tokoh berfokus pada kognisi anak-anak. Ia menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya. Keyakinan Vygotsky mengenai pentingnya pengaruh sosial khususnya instruksi dalam perkembangan kognitif anak-anak tercermin dalam konsepnya yaitu zona perkembangan proximal (*Zone of Proximal Development/ ZPD*). Istilah ZPD digunakan untuk rentang tugas-tugas perkembangan yang terlalu sulit bagi anak untuk dikuasai sendiri namun dapat dipelajari melalui bimbingan dari orang dewasa. ZPD menangkap keterampilan kognitif anak yang berada di dalam proses pematangan dan dapat dicapai hanya dengan bantuan orang dewasa (Morrison, 2012).

Bantuan orang dewasa tidak hanya berfokus pada upaya pencapaian perkembangan anak, namun juga untuk membantu anak mengatasi masalahnya. Masalah yang terjadi pada orang dewasa, sebenarnya juga sangat mungkin dialami anak usia taman kanak-kanak. Masalah umum yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada anak antara lain: (1) Konflik interpersonal; anak-anak mempunyai kesulitan dengan hubungan pada orang tua, saudara, guru atau teman sebayanya, dan membutuhkan bantuan untuk mengatasi hal tersebut, (2) konflik intrapersonal, anak-anak membutuhkan bantuan dalam pemecahan masalah dan memahami alternatif solusi serta

konsekuensinya, (3) kurangnya pemahaman diri, anak-anak perlu diajarkan dan diarahkan untuk dapat mengenal diri, kemampuan, kekuatan dan kesenangannya, (4) kurangnya pemahaman mengenai lingkungan; anak perlu diajarkan untuk dapat mengenali dan memahami lingkungannya, baik disekolah, dirumah maupun dalam masalah karir secara umum, (5) kurangnya kemampuan diri; anak perlu diajarkan untuk meningkatkan kemampuan diri dan juga kemampuan belajar (Thompson, Rudolf, Henderson, 2004).

Salah satu upaya untuk memfasilitasi tercapainya potensi dan tugas perkembangan anak usia taman kanak-kanak dilakukan melalui pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa, "pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini di jalur formal yaitu taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pada jalur formal yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan bahasa. Diperlukan peran pendidik profesional untuk dapat memfasilitasi ketercapaian perkembangan anak didik.

Konselor (guru Bimbingan dan Konseling) mempunyai peran yang sama dalam mendidik siswa, tidak terkecuali di jenjang taman kanak-kanak (TK). Konselor perlu menyusun program Bimbingan dan Konseling (BK) di TK secara sistematis dan menyentuh kebutuhan anak agar dapat membantu mereka mencapai perkembangan secara optimal. Program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif

merupakan bentuk panduan bagi konselor sekolah dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan dan potensinya (Rex, 2008).

Paradigma berpikir pelaksanaan bimbingan dan konseling saat ini adalah perkembangan. Konselor perlu menekankan tugas perkembangan peserta didik, menganalisis kebutuhan berdasarkan karakteristik dan potensi siswa. Pendekatan yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan hal tersebut yaitu pendekatan secara komprehensif (menyeluruh). Komprehensif tidak hanya ditekankan pada potensi siswa yang beragam namun juga dilakukan secara kolaborasi dengan banyak pihak yang dianggap memiliki keterkaitan dengan siswa (Gysbers & Henderson, 2006; Myrick, 1993).

Pentingnya implementasi program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif di semua jenjang termasuk taman kanak-kanak salah satunya dibuktikan oleh Wilkerson, Perusse, Hughes (2009), hasil temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif di taman kanak-kanak memberi pengaruh positif pada prestasi belajar siswa di sekolah dan membantu mereka lebih siap memasuki sekolah dasar.

Pentingnya peran konselor di Taman Kanak-kanak juga telah terbukti efektif untuk membantu anak-anak agar lebih siap memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini didasarkan dari penelitian Yuksel, et.al (2014) terkait pentingnya BK di TK. Hasil akhir dari penelitian ini, ditemukan bahwa pengembangan program bimbingan dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil perkembangan siswa secara keseluruhan serta dapat mempercepat level kesiapan siswa memasuki sekolah dasar ketika mereka berusia 66 bulan.

Idealnya, BK dapat diimplementasikan di TK untuk membantu anak memenuhi tugas perkembangannya, mengatasi permasalahannya dan mencapai potensi secara optimal. Namun sampai saat ini, regulasi mengenai BK di jenjang taman kanak-kanak belum mendapat perhatian khusus, meskipun dari beberapa hasil penelitian

telah membuktikan pentingnya peran konselor di Taman kanak-kanak (TK).

Peneliti juga menyebarkan “Skala Kebutuhan Program Bimbingan dan Konseling (BK) di taman kanak-kanak (TK)” pada bulan Juni 2016 di lima TK. Masing-masing TK mewakili satu wilayah kota Surabaya. Adapun subjek yang menjadi responden untuk mengisi skala tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan/waka kurikulum, wali kelas, guru kelas/guru sentra, konselor sekolah (atau guru kelas dari lulusan S1 BK). Dengan demikian terdapat 25 responden untuk seluruh wilayah.

Hasilnya diperoleh data sebagai berikut: 56% menyatakan BK di TK Sangat Penting, 36% menyatakan penting, dan 8% menyatakan BK di TK cukup penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penting/tidaknya BK di TK tidak hanya dirasakan oleh konselor namun juga oleh seluruh pihak sekolah khususnya dalam upaya pemberian layanan yang optimal bagi anak-anak didik. Menindaklanjuti hasil tersebut, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada praktisi di TK. Praktisi (konselor yang telah bekerja di TK) menyatakan bahwa sampai saat ini masalah atau kendala utama dalam pelaksanaan BK di TK yaitu (1) belum tertuang secara jelas dalam regulasi pemerintah, dan (2) tidak adanya acuan/panduan teknis dan operasional dalam implementasi BK di TK secara menyeluruh.

Meskipun dari lima TK yang didata menyatakan memiliki konselor sekolah, namun peneliti hanya membatasi pada sekolah yang memiliki tenaga lulusan S1 BK yaitu TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling. Layanan Bimbingan dan Konseling di TK Al Hikmah telah dilaksanakan, namun layanan tersebut belum terprogram secara sistematis dan komprehensif. Di TK khadijah pandegiling telah memiliki tenaga lulusan S1 BK, namun belum terlaksana program BK secara independen. Pemberian layanan BK melebur dengan tugas guru sentra/wali kelas.

Layanan yang tidak optimal tentunya mempengaruhi pengembangan potensi pada anak. Model program yang akan dikembangkan untuk membantu guru BK di TK akan bersifat

preventif dan *development* bagi anak TK. Harapan penelitian ini agar profesi Bimbingan dan Konseling dapat memberikan kebermanfaatan bagi banyak pihak di jenjang Taman kanak-kanak. Berdasarkan data-data yang relevan dan hasil penelitian pendahuluan (*research*) diatas, melatarbelakangi peneliti untuk mengembangkan (*development*) Model program BK Komprehensif di Taman Kanak-kanak (TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling) kota Surabaya. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis kondisi faktual pelaksanaan program bimbingan dan konseling di TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling, (2) Menganalisis fisibilitas TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling Surabaya untuk dapat melaksanakan program BK Komprehensif, (3) Menghasilkan model program BK Komprehensif TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling kota Surabaya ditinjau dari aspek kebermanfaatan, kemudahan, kepatutan, dan ketepatannya.

## METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) yang dilaksanakan dalam lima tahapan, yakni: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) perumusan desain model, (4) uji validasi, 5) evaluasi dan perbaikan hingga dihasilkan produk akhir yaitu model program BK komprehensif di TK. Sumber data studi pendahuluan yaitu praktisi di TK meliputi kepala sekolah, wakil kepala, dan konselor. Validator ahli yang memvalidasi model ini yaitu ahli program BK, ahli BK komprehensif dan ahli BK di TK. Instrumen yang digunakan yaitu skala kebutuhan, pedoman wawancara dan skala penilaian. Analisis yang digunakan yaitu kualitatif untuk pedoman wawancara serta deskripsi kuantitatif untuk skala kebutuhan dan skala penilaiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan praktisi di TK Khadijah pandegiling, peneliti mendapatkan beberapa temuan penting bahwa meskipun tidak ada bimbingan dan konseling secara independen namun layanan-layanan BK tetap dapat dilaksanakan. Bentuk layanan yang diberikan antara lain layanan orientasi, informasi, penempatan, konsultasi, konseling, alih tangan kasus, kunjungan rumah. Sedangkan di TK Al Hikmah, pelaksanaan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan secara independen, artinya tenaga pengajar dari lulusan S1 BK difungsikan sebagai konselor di TK.

Konselor dan praktisi di TK hendaknya semakin menyadari bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting bagi perkembangan anak TK. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penelitian Yuksel (2014) yang menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling pada anak usia taman kanak-kanak dapat meningkatkan pengembangan potensi anak secara keseluruhan dan mempercepat kesiapannya memasuki sekolah dasar. Perkembangan secara keseluruhan dalam penelitian ini berarti setiap aspek perkembangan mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya. Ketika aspek kognitif berkembang, kesiapan siswa memasuki sekolah dasar juga tentu berkembang.

Pelaksanaan BK di taman kanak-kanak, baik di TK Al Hikmah maupun TK Khadijah Pandegiling, belum dilakukan secara komprehensif (menyeluruh), asesmen yang dilakukan hanya difokuskan pada siswa. Hal ini tentu belum sesuai dengan pendekatan bimbingan dan konseling yang saat ini digunakan yaitu pendekatan perkembangan (komprehensif). Menurut Myrick (1993), BK perkembangan berfokus pada upaya untuk membantu perkembangan potensi individu sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Karena potensi individu itu beragam dan cakupannya cukup banyak, maka semua perlu dikembangkan secara menyeluruh. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Wilkerson, Perruse & Hughes (2009) bahwa program BK

komprehensif tidak hanya berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik dalam aspek pribadi dan sosial namun juga pada hasil prestasi belajar siswa.

Proses yang menyeluruh tidak hanya pada keseluruhan aspek perkembangan siswa, namun juga keseluruhan asesmen yang dilakukan. Untuk menyusun program BK komprehensif asesmen juga perlu dilakukan berdasarkan harapan orang tua siswa dan harapan dari guru. Hal ini untuk memperkuat data penunjang prioritas layanan yang penting dan dibutuhkan oleh siswa di jenjang taman kanak-kanak.

Program bimbingan dan konseling komprehensif di taman kanak-kanak dapat diimplementasikan di TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling karena kedua TK tersebut telah memenuhi kriteria fisibilitas. Menurut Gysbers (2012), hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui kesiapan (fisibilitas) sekolah dalam implementasi program BK komprehensif adalah: sumber daya personal, sumber daya keuangan dan kebijakan.

Implementasi di TK Al Hikmah hanya perlu menambahkan proses asesmen kebutuhan pada orang tua dan guru. Asesmen pada siswa telah dilaksanakan setiap awal masuk tahun ajaran baru dan setiap tiga bulan sekali. Asesmen dilakukan secara bekerja sama dengan wali kelas melalui proses observasi. Secara keuangan dan kebijakan, tentunya pihak sekolah sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh konselor. Keuangan disediakan berdasarkan program yang diajukan konselor. Kesiapan dukungan keuangan dan kebijakan pelaksanaan program BK di TK ini sangat tinggi, hal ini dikarenakan pelaksanaan program BK disana telah berjalan secara independen.

Implementasi di TK Khadijah Pandegiling secara sumber daya personal telah memenuhi karena telah ada tenaga pengajar dari lulusan S1 BK yaitu Ibu Anik Yuliana. Secara dukungan keuangan, yayasan Khadijah Pandegiling selalu memfasilitasi program-program yang memang dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar dibutuhkan untuk membantu siswa meningkatkan potensi secara optimal, meningkatkan kualitas pendidikan dan

pembelajaran di TK. Dengan demikian dukungan keuangan tidak ada kendala. Terkait kebijakan untuk mengimplementasikan program BK di TK secara independen, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pihak sekolah.

Berdasarkan proses pembahasan selama proses *Focus Group Discussion* (FGD), TK Khadijah masih berada di bawah naungan diknas. Sehingga untuk tenaga pengajar disana memang harus berperan sebagai guru kelasguru sentra. Terkait kebijakan pemerintah dan yayasan, untuk dapat melaksanakan program BK secara independen maka konselor akan berperan ganda, yaitu sebagai konselor sekaligus guru kelas. Peran sebagai guru kelas tetap dilaksanakan untuk mendapatkan pengakuan dari diknas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TK Al Hikmah dan TK Khadijah pandegiling telah memenuhi kriteria fisibilitas program bimbingan dan konseling komprehensif.

Kelayakan model hipotetik yang telah dikembangkan di uji validasi ahli dan praktisi. Hasil pengembangan model ini dianalisis pula menggunakan analisis SWOT. Snel & Bohlander (2010) mengungkapkan bahwa dalam analisis SWOT terdapat faktor Internal (*strength* dan *weakness*) serta faktor eksternal (*opportunity* dan *treats*) Adapun hasil analisis disajikan dalam tabel 1.

Pengembangan model telah diperbaiki setelah dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktis. Hasil uji validasi model ini ‘layak’ digunakan. Kriteria kelayakan didasarkan dari pendapat Stufflebeam, et al. (1981) bahwa program yang baik mempertimbangkan beberapa aspek antara lain aspek kebermanfaatan (*utility standards*), kemudahan (*feasibility standards*), kepatutan (*propriety standards*), dan keakuratan/ ketepatan (*accuracy standards*).

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk akhir berupa “Model program bimbingan dan konseling (BK) komprehensif di taman kanak-kanak (TK)”. Model program yang dikembangkan ini merupakan satu rangkaian dengan Panduan Penyusunan Program BK Komprehensif di Taman Kanak-Kanak (TK).

Model program bimbingan dan konseling (BK) komprehensif di taman kanak-kanak dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teoretis dan kondisi faktual di lapangan. Model ini dikembangkan dengan mengikuti acuan utama yaitu 'South Carolina'.

**Tabel 1.** Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Faktor Utama	Unsur SWOT
TK Al Hikmah dan Khadijah pandegiling telah memiliki tenaga Konselor di TK Adanya dukungan sistem dan dukungan keuangan dari pihak sekolah dan yayasan Konselor memiliki antusias yang tinggi terhadap model yang dikembangkan peneliti Konselor memiliki pemahaman dasar terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa Konselor memiliki dasar pengetahuan mengenai adminitrasi dan perencanaan program	<i>STRENGTHS</i> Kekuatan (S)
Konselor belum memiliki pemahaman mengenai bimbingan dan konseling komprehensif Standar dan Indikator kompetensi yang dikembangkan peneliti masih ada belum sesuai dengan yang telah digunakan di TK AL Hikmah dan Khadijah Pandegiling Belum ada contoh format untuk pelaksanaan layanan dalam model yang dikembangkan	<i>WEAKNESSES</i> Kelemahan (W)
Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak mempunyai peran yang penting bagi perkembangan anak Adanya potensi untuk mulai memperluas pelaksanaan BK di TK yang lain Model yang telah dikembangkan peneliti dapat digunakan di TK lain karena dasar kebutuhannya ditinjau dari apa yang dibutuhkan konselor untuk dapat mengimplementasikan program BK di TK Model program BK komprehensif yang dikembangkan sesuai arah paradigma pelaksanaan BK saat ini, yaitu paradigma perkembangan dengan pendekatan komprehensif	<i>OPPORTUNITIES</i> Peluang (O)
Model dilengkapi dengan panduan penyusunan program yang menguraikan secara lebih detail langkah dan tahapan dalam memulai pelaksanaan program BK di TK Konselor masih harus mempelajari konsep dasar BK Komprehensif Tidak semua TK mempunyai kewenangan dan dukungan keuangan yang sangat memadai untuk pelaksanaan program BK di TK TK yang masih terkait dengan kebijakan diknas tidak bisa meminta konselor bekerja secara independen karena belum ada pengakuan dari pemerintah terkait posisi dan peran konselor di TK.	<i>THREATS</i> Ancaman (T)

Konsep isi model ini merupakan Program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif di Taman Kanak-kanak (TK) kota Surabaya, sebagai pedoman konselor untuk dapat menyelenggarakan layanan bagi siswa TK. Program yang akan dikembangkan mengacu pada pendekatan perkembangan yaitu BK Komprehensif.

Hal utama yang menjadi pembeda antara pelaksanaan BK Komprehensif di jenjang taman kanak-kanak dengan jenjang pendidikan dasar maupun menengah yaitu bentuk komunikasi pada anak dan adanya keterlibatan orang tua

(*parenting*). Komunikasi pada anak banyak dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan media permainan. Siswa taman kanak-kanak belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami kehidupan, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan anak akan melibatkan orang tua. Orang tua akan banyak dilibatkan misalnya dalam pemberian informasi mengenai upaya-upaya mengatasi permasalahan dan perilaku anak, pengumpulan data anak tentunya juga melibatkan orang tua siswa. *Parenting* merupakan salah bentuk koordinasi antara pihak sekolah

dengan orang tua siswa, bentuk koordinasi yang lain misalnya dalam kegiatan kunjungan rumah maupun konferensi kasus.

Panduan ini merupakan pelengkap dari Model program BK Komprehensif di TK yang telah disusun. Panduan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi konselor di TK, sehingga dalam melaksanakan kegiatannya konselor memiliki pedoman yang jelas. Konselor seyogyanya mampu menyusun Program BK Komprehensif di TK melalui panduan ini.

Panduan ini terdiri dari empat bagian utama yaitu: Perencanaan, Penyusunan, Pelaksanaan, dan Penilaian. Konselor dapat mempelajari panduan penyusunan model ini bersamaan dengan model yang telah tersusun.

Model yang dikembangkan telah memenuhi empat kriteria tersebut. Standar kebermanfaatan difokuskan pada kegunaan model program BK komprehensif agar dapat memberikan manfaat secara langsung kepada siswa, konselor maupun praktisi di TK. Standar kemudahan berfokus pada cara penggunaan model agar mudah diimplementasikan oleh konselor. Standar kepatutan berfokus pada kepatutan mengembangkan program BK di TK ditinjau dari aspek kebijakan pemerintah dan pihak sekolah. Standar ketepatan berfokus pada segi teoretis, tepat dan akurat, antara model yang dikembangkan dengan konsep BK Komprehensif di TK. Selain itu, standar ketepatan juga mengacu pada kesesuaian antara proses perencanaan hingga evaluasi sehingga dianggap tepat oleh semua pihak.

Perlu adanya layanan yang tersusun secara sistematis sebagai upaya preventif agar perkembangan potensi anak TK dapat berkembang optimal. Hal ini merujuk pada pendapat Gysbers & Henderson (2006); Schmidt (2008); Myrick (1993) yang berpendapat bahwa model program BK komprehensif merupakan pendekatan perkembangan yang menyajikan struktur penyusunan program secara sistematis untuk memfasilitasi perkembangan dan kompetensi siswa K - 12 (*kindergarten through 12*) atau anak taman kanak-kanak hingga tingkat 12.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) TK Khadijah Pandegiling tidak memiliki konselor yang berperan secara independen, namun layanan bimbingan dan konseling tetap dapat dilaksanakan. TK AL Hikmah merupakan salah satu contoh TK di Surabaya yang telah mengimplementasikan program BK di TK, artinya tenaga dari lulusan S1 BK berperan secara independen sebagai konselor di TK. Namun, dalam menerapkan program BK, konselor belum melaksanakan secara komprehensif. Asesmen yang diberikan baru sebatas pada siswa dan belum meninjau dari harapan orang tua serta guru; (2) TK Al Hikmah dan TK Khadijah Pandegiling telah memenuhi kriteria fisibilitas implementasi program BK Komprehensif di TK. Kesiapan tersebut dari aspek sumber daya personal, sumber daya keuangan dan kebijakan; dan (3) Model ini telah dapat dipertanggungjawabkan dan dianggap layak digunakan. Kriteria kelayakan model dinilai dari aspek kebermanfaatan, kemudahan, kepatutan dan ketepatan.

Bagi konselor yang ingin mengimplementasi kan program BK Komprehensif di TK hendaknya menekankan aspek asesmen. Asesmen kebutuhan tidak hanya pada siswa namun juga orang tua siswa dan harapan guru. Selain itu kolaborasi antara guru BK dengan banyak pihak juga sangat diperlukan, sehingga konselor disarankan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.

Bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa, peneliti menyarankan untuk melakukan klasifikasi usia secara lebih detail terhadap standar dan indikator kompetensi yang telah dikembangkan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, M. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gysbers, N.C., & Henderson, P. 2006. *Managing Your School Guidance and Counseling program: Fourth*

- Edition*. Alexandria, CA: American Counseling Association.
- Morrison, G. S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti. Jakarta: Indeks.
- Myrick, R.D. 1993. *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach Second edition*. Minneapolis: Educational Media Corporation.
- Rex, J. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model : A Guide for School Counseling Program, Prekindergarten through Grade Twelve*. Columbia, South Carolina.
- Schmidt, J.J. 2008. *Counseling in School: Comprehensive Programs of Responsive Services for All Students*. London: Pearson Education Incorporation.
- Sneel & Bohlander. 2010. *Principle of Human Resource Development*. (15<sup>th</sup> ed.) Boston, MA: South-Western Cengage Learning.
- Stufflebeam, D.L., et al. 1981. *Standards for Evaluations of Educational Programs, Projects, and Materials*. United States of America.
- Tekin, G., & Sezer, O. 2010. Applicability of Play Therapy in Turkish Early childhood Education System : Today and Future. *Journal of: Procedia Social and Behavioral Science*. 5: 50-54.
- Thompson, C.L., Rudolf, L.B., & Henderson, D.A. 2004. *Counseling Children* (6<sup>th</sup> ed.). Gale: Brooks/Cole –Thompson Learning.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wilkerson, K., Perusse, R., & Hughes, A. 2009. Comprehensive School Counseling Programs and Students Achievement Outcomes: a Comparative Analysis of RAMP versus non-RAMP Schools. *Profesional School Counseling*. 16(3).
- Yuksel, M., Kucukoglu, E. K., Ozge, F., & Salli, G. 2014. The Development and Implementation of a Guidance Counseling Program Aiming to Support 54-66 Months Old Children's Development Level and Readiness for Primary School. *International Journal on New Trends in Education*. 5(3).